BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan deskripsi statistik diketahui bahwa pada kelompok laki-laki memiliki mean empirik sebesar 88,12 sedangkan pada kelompok perempuan memiliki mean empirik sebesar 80,49. Perbedaan mean empirik pada kedua kelompok menunjukkan bahwa laki-laki memiliki kematangan emosi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.
2. Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai t sebesar 8,255 dan taraf signifikansi 0,000 sehingga diketahui bahwa $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kematangan emosi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya ditinjau dari jenis kelamin.
3. Hasil pengkategorisasian variabel kematangan emosi dari 139 orang laki-laki yang termasuk pada kategori rendah sebanyak 3 orang atau sekitar 2,2%, 116 orang atau sekitar 83,5% termasuk dalam kategori sedang, dan 20 orang atau sekitar 14,4% termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, dari 139 orang perempuan yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 9 orang atau sekitar 6,5%, 126 orang atau sekitar 90,6% termasuk dalam kategori sedang, dan 4 orang atau sekitar 2,9% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya memiliki tingkat kematangan emosi sedang.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

5.2.1. Saran Praktis

Sebaiknya mahasiswa perempuan membangun hubungan yang baik dengan anggota keluarganya sehingga saat mempunyai masalah ia dapat lebih terbuka dan dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, sebaiknya ia mampu mengendalikan emosinya dengan melakukan hal-hal yang positif. Selanjutnya, untuk remaja laki-laki diharapkan tetap dapat mengendalikan emosi dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif.

5.2.2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya menggunakan faktor kematangan emosi yang lainnya seperti faktor pola asuh orang tua, pengalaman traumatik, usia, dan lain sebagainya. Selain itu, peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan cara yang lebih efektif saat melakukan pengambilan data agar mendapatkan hasil yang maksimal.